

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Buchori, *Tehnik-tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*, Jemmari, Bandung, 1983, hlm. 178.

² Undang-undang RI, Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, CV. Mini Yogy Abadi, Jakarta, 2003, Cet.1, hlm. 5.

Permasalahan krusial yang dihadapi bangsa Indonesia antara lain menyangkut pemberdayaan sumber daya manusia yang mencapai jumlah 250 juta jiwa dengan penambahan penduduk sebesar 1,49 persen pertahun; pertumbuhan angka kerja lebih besar ketimbang ketersediaan lapangan kerja; distribusi penduduk antar daerah tidak merata; ketidaksesuaian kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan pasar kerja; ketidakseimbangan kebutuhan layanan publik dengan jumlah petugas pelayanan publik; distribusi informasi tentang pasar kerja yang lambat atau timpang; permintaan tenaga kerja yang belum terpetakan dengan baik; tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan secara simultan menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan, dan pada akhirnya menyebabkan rendahnya kualitas SDM Indonesia.³

Programme for International Study Assesment (PISA) pada tahun 2012 menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan. Pemeringkatan tersebut dapat dilihat dari skor yang dicapai pelajar usia 15 tahun dalam kemampuan membaca, matematika, dan *sains*. Dalam studi yang dilakukan oleh PISA, mutu pendidikan Indonesia yang rendah dikonfirmasi dengan anggaran dan biaya pendidikan yang langsung dibayar masyarakat naik signifikan dari tahun ke

³ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 5

tahun. PISA merupakan studi internasional yang diselenggarakan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).⁴

UNESCO pada tahun 2012 menyajikan laporan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara berdasarkan penilaian Indeks Pembangunan Pendidikan (*Education Development Indeks / EDI*). Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun keatas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar. Sementara itu, *The United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 2011 menyajikan laporan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada tahun 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Sementara pada tahun 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan.⁵

Berdasarkan laporan Liga Global yang diterbitkan oleh Firma pendidikan Pearson dinyatakan bahwa Indonesia berada di posisi terbawah bersama Meksiko dan Brasil. Hasil studi juga menyatakan bahwa dua negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia adalah Firlandia dan Korea

⁴ *Ibid*, hlm. 5

⁵ *Ibid*, hlm. 6

Selatan. Setelah itu, tiga negara di Asia yang memiliki sistem pendidikan yang terbaik adalah Hong Kong, Jepang dan Singapura.⁶

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak persaingan-persaingan siswa dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena para siswa menginginkan prestasi belajar yang lebih baik dari teman-temannya. Prestasi belajar merupakan indikator sebagai tingkat keberhasilan seorang siswa atau anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini relevan dengan apa yang diistilahkan oleh Buchori yang menyatakan bahwa prestasi belajar itu merupakan hasil yang dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.⁷

Proses belajar merupakan suatu kegiatan di mana kita dituntut untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan kata lain proses belajar sesungguhnya menuntut kita untuk belajar dengan penuh kesungguhan. Jika proses belajar baik maka kita pun sudah mengetahui inti dari berbagai pelajaran walaupun itu memerlukan sebuah tujuan atau pencapaian yang baik pula. Sesudah proses belajar ada pula mengenai hasil dari proses belajar, salah satunya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan sebuah langkah di mana kita dapat mengetahui perubahan belajar.⁸

⁶ *Ibid.* hlm. 6

⁷ *Ibid.*, hlm 78

⁸ <http://detdickeydb.blogspot.co.id/2015/06/prestasi-belajar.html?m=1> (26 Januari 2016)

Semua yang ada di dunia ini sudah tergambar dalam al Qur'an seperti prestasi belajar meskipun tidak dijelaskan secara terang, Allah SWT berfirman :

وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ ؕ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal (Qs : Ali Imran Ayat 7).⁹

Belajar merupakan interaksi dan proses adaptasi yang tak pernah selesai antara individu dan masyarakat. Perkembangan dan proses belajar seseorang tidak dapat terjadi tanpa kehadiran pengaruh lingkungan masyarakat. Proses kognitif ilmu pengetahuan dan keragaman pengalaman tidak hanya memiliki pengaruh terhadap penilaian diri (*self appraisal*) dan pengembangan harga diri (*self esteem*), tapi juga mempengaruhi proses pencarian makna aspek-aspek diri dan pengembangan konsep diri (*self concept*).¹⁰

Banyak contoh menunjukkan bahwa siswa yang mencari tujuan-tujuan sosial tertentu di sekolah meraih kesuksesan secara akademik. Wentzel mengemukakan bahwa siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi dapat dibedakan atas dasar apakah mereka memiliki tujuan yang dicari atau tidak di

⁹ Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 7, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, PT Karya Toha Putra, Semarang, 1995, hlm. 76

¹⁰ Jamaluddin, *Pembelajaran yang Efektif Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa*, Jakarta. 2002, hlm. 50.

dalam sekolah. Siswa yang berprestasi baik seringkali mencari tujuan-tujuan yang berorientasi kognitif dan kemampuan kognitif. Sebaliknya, siswa yang berprestasi kurang baik seringkali mencari tujuan-tujuan berupa standar-standar sosial dan norma kelas yang menghambat perkembangan kemampuan intelektual dan kognitif mereka.¹¹

Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat diukur secara langsung dengan test dan dapat dihitung hasilnya. Dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati mengalami masalah dalam belajar yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Meskipun tidak semua siswa mengalami hal tersebut. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang sesuai dengan harapan, pihak sekolah telah mengupayakan berbagai usaha. Pihak sekolah telah berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan akademis guru, kemampuan manajerial, kemampuan memberikan materi dan kemampuan berorientasi kepada siswa. Namun terkadang prestasi belajar siswa yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal diantaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan

¹¹ *Ibid*, hlm. 50.

aspek internal meliputi aspek perkembangan anak, dan keunikan personal individu anak (gaya belajar).¹²

Siswa sebagai faktor utama dalam kegiatan belajar di sekolah. Masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga menyebabkan perbedaan dalam meningkatkan prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan munculnya siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang atau rendah. Demikian pula pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, prestasi belajar yang dimiliki siswa juga berbeda-beda.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar siswa baik yang bersifat fisik maupun sosial termasuk di dalamnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sekolah mempunyai peran yang besar dalam mendukung proses belajar. Suasana sekolah yang tenang akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Siswa akan mempunyai semangat dan tenang dalam belajar sehingga prestasi belajarnya akan tinggi. Untuk menghasilkan prestasi yang baik diperlukan pula kondisi organisasi sekolah yang kondusif. Kondisi sekolah yang kondusif merupakan salah satu perwujudan dari budaya sekolah yang kuat. Kultur sekolah yang positif (*positive school culture*) diasosiasikan dengan motivasi belajar dan prestasi siswa yang tinggi, meningkatkan kolaborasi antar guru, dan mengubah sikap

¹² M. Nur Ghufon, dan Rini Risnawita, S. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 10

guru terhadap pekerjaannya menjadi positif. Dalam konteks sekolah dengan kultur yang kuat ditandai dengan pembelajaran yang atraktif, kondusif, produktif, menyenangkan. Iklim sekolah yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan proses pembelajaran sehingga mengakibatkan keadaan yang baik untuk belajar.¹³

Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun anak didik. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa.¹⁴

Untuk menghasilkan prestasi yang unggul harus didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang baik juga berkualitas. Adapun komponen dalam pendidikan meliputi siswa yang dikembangkan melalui pendidikan, tujuan pendidikan, materi, metode, strategi serta melalui evaluasi. Jika dalam pendidikan itu terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara guru, peserta didik, kurikulum, tujuan pendidikan, fasilitas belajar, lingkungan sekolah dan evaluasi pembelajaran maka prestasi peserta didik akan bisa diraih dengan baik.¹⁵

¹³ Nur Hasanah, *Produktivitas Sekolah (ditinjau dari Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja di MTs Negeri Kabupaten Pati)* Tesis, UMS tahun 2012. hlm. 17

¹⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.305

¹⁵ Sulthon. *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Interprise, Kudus, 2011, hlm.2

Berdasarkan pemaparan di atas berbagai persoalan muncul, berkaitan dengan gaya belajar anak yang mempengaruhi prestasi belajar, kondisi sekolah yang kondusif tetapi prestasi siswa masih jauh dari harapan merupakan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang muncul setiap waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, maka timbul pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah korelasi gaya belajar dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati
2. Bagaimanakah korelasi iklim madrasah dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati
3. Bagaimanakah korelasi antara gaya belajar dan iklim madrasah dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui korelasi gaya belajar dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati
- 2) Mengetahui korelasi iklim madrasah dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

- 3) Mengetahui korelasi antara gaya belajar dan iklim madrasah dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dibidang gaya belajar siswa, iklim madrasah dan prestasi belajar siswa. Selain itu sebagai suplemen dibidang manajemen pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola madrasah dan guru dalam membuat pertimbangan secara kontekstual dan konseptual operasional dalam mengembangkan pola pembelajaran dan pengajaran demi tercapainya prestasi yang baik.

D. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti, seperti keterbatasan waktu, dana dan kemampuan, penelitian ini hanya dibatasi untuk mengkaji berapa besar pengaruh dua variabel bebas saja yaitu gaya belajar siswa (X1) dan iklim madrasah (X2) terhadap satu variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar siswa di madrasah ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada tahun

pelajaran 2015/2016. Faktor-faktor lain yang mungkin ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diabaikan.

